

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN METODE *BRAINSTORMING* KELAS X IPA DI MA AL-BAIRUNY SAMBONGDUKUH JOMBANG

Dinda Eka Angraini¹, Asiyah Lu'lu'ul Husna²

¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jawa Timur, Indonesia. ²Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jawa Timur, Indonesia

¹dindaekangraini@gmail.com, ²Asiyah_iluk@yahoo.com

Abstrak

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa kelas X IPA di MA Al-Bairuny Sambongdukuh tergolong kurang memuaskan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *brainstorming* dan desain penelitian *pretest-posttest*. Secara keseluruhan, *brainstorming* merupakan metode pembelajaran yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan pemecahan masalah, terutama dalam konteks kelompok atau tim. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPA MA Al-Bairuny tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 2 kelas (kontrol dan eksperimen) dengan jumlah 30 siswa. Penelitian ini juga berguna untuk mengetahui apakah metode *brainstorming* ini sudah efektif untuk pemahaman materi dan konsep aktivitas belajar pesertadidik. Berikut ini adalah sebuah abstrak tentang metode pembelajaran *brainstorming*: Dalam proses *brainstorming*, peserta didorong untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara bebas tanpa rasa takut akan kritik atau penilaian. Semua ide diterima dan dicatat tanpa disaring atau dikomentari. Setelah fase pengumpulan ide, ide-ide tersebut kemudian dispesifikasi dan dievaluasi untuk mendapatkan solusi terbaik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah efektivitas metode *brainstorming* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI ini sudah tepat.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran, Metode *Brainstorming*, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan pasti dibutuhkan dimanapun kita berada. Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap manusia dan membantu manusia untuk bertahan hidup dengan menjalin hubungan timbal balik yang baik antar manusia dan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Ada beberapa dimensi yang penting dalam arti pendidikan: **Pengembangan Pengetahuan** memberikan kedisiplinan ilmu termasuk ilmu pengetahuan dan membantu,

¹ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, 'Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.1 (2018), 14 <<https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>>.

memahami, serta memperoleh wawasan tentang berbagai aspek kehidupan, **Pengembangan Keterampilan** ini penting untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan professional, **Pengembangan Sikap dan Etika** ini mengarah pada pembentukan karakter yang baik terhadap orang lain, **Pemberdayaan Individu** Ini melibatkan pengembangan kemandirian, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, **Pengembangan Potensi** Ini tidak hanya mencakup kemampuan akademis, tetapi juga bakat-bakat kreatif, bakat olahraga, dan aspek-aspek lain dari diri mereka yang unik, dan yang terakhir yaitu **Transformasi Sosial** ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan mempromosikan keadilan.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas tetapi juga terjadi di berbagai konteks dan sepanjang kehidupan seseorang. Ini termasuk pendidikan formal, non-formal, dan informal yang terjadi melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, metode pengajaran PAI sering kali masih bersifat umum dan berpacu pada guru, yang dapat menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa itu sendiri dan rendahnya efektivitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas dalam pembelajaran.²

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan keimanan dan ketakwaan serta pengembangan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan PAI untuk mendidik manusia yang berkarakter, kuat iman, dan berilmu. Salah satu komponen pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam.³

Mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut merupakan mata pelajaran yang menekankan pada agama, spiritualitas, nilai-nilai, ideologi, dan alam semesta. Dalam konteks kecerdasan manusia, materi pelajaran pendidikan agama Islam berkaitan dengan

² Zainuddin, M., & Fatimah, S. (2024). Efektivitas Metode Brainstorming dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 67-82.

³Ely Manizar HM, "OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH Abstrak," *Tadrib3*(2), no. 1 (2017).

tiga kecerdasan yang berbeda. Ketiga kecerdasan majemuk tersebut adalah kecerdasan naturalistik, kecerdasan eksistensial, dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran naturalistik, eksistensial, dan berbasis spiritual.⁴

Metode dapat diartikan sebagai serangkaian prosedur, teknik, atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu masalah. Dalam berbagai konteks, seperti ilmiah, pendidikan, bisnis, dan lainnya. Metode digunakan sebagai kerangka kerja untuk menyusun langkah-langkah yang teratur dan terukur dalam mencapai hasil yang diinginkan. Metode sering kali memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari pendekatan lainnya dalam mencapai suatu tujuan, dan sering kali diuji, dievaluasi, dan diperbaiki seiring waktu untuk meningkatkan efektivitasnya.

Model pembelajaran didasarkan pada teori pembelajaran dan dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model ini merupakan pola umum perilaku belajar untuk kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan pembelajaran, dan memandu pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola seleksi. Artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Memilih teknik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan guru. Angka ini didasarkan pada asumsi bahwa kecermatan seorang guru dalam memilih teknik dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Profesor Tan mengatakan bahwa di abad 21, siswa perlu memiliki keterampilan metakognisi dan pengaturan diri sebagai kunci untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya, sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang mendukung dan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Duch et al Beberapa kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan

⁴Wahyudi,D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Pola Pembelajaran Berbasis Naturalistik Exsis Potensi Sepritual.*Jurnal al-Tadzkiyyah*,9(1),37-59.

penggunaan model pembelajaran oleh siswa: (1) kemampuan berpikir kritis dan menganalisis serta memecahkan masalah dunia nyata yang kompleks; mengevaluasi, dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai; sumberbelajar, (3) kolaborasi dalam tim dan kelompok kecil, (4) keterampilan komunikasi lisan dan tertulis yang efektif, dan (5) penggunaan pengetahuan konten dan keterampilan intelektual untuk menjadi pembelajar berkelanjutan.⁵

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *brainstorming*. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas dan kreatif, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. *Brainstorming* dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan analitis, dan keterampilan komunikasi dalam konteks PAI.⁶

Pembelajaran dengan metode *brainstorming* merupakan proses pembelajaran pemecahan masalah yang mendorong siswa berpikir kritis dan inovatif. Terapkan metode ini dengan konsep berdiskusi, merencanakan, dan menyelesaikan masalah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dan memberikan topik atau masalah yang sama kepada setiap kelompok. Setiap kelompok kemudian akan diberikan waktu untuk mengerjakannya secara individu dan mendiskusikan tugas mereka. Kelompok mempunyai ide sendiri tentang bagaimana masalah harus diselesaikan. Dengan kata lain, cara rencana yang telah dirumuskan dijabarkan kedalam kegiatan nyata sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Teknik *brainstorming* dapat menjadi salah satu cara untuk mengefektifkan pembelajaran disekolah. Menurut Phillips, *brainstorming* atau metode *brainstorming* adalah suatu teknik untuk menggali pendapat dan ide sebanyak-banyaknya mengenai suatu masalah.⁷

Brainstorming adalah kombinasi tanya jawab, atau diskusi, dan mengacu pada eksplorasi ide berdasarkan kreativitas pemikiran manusia. Siswa bebas mengemukakan

⁵Muhiddi Palennari, "Potensi Integrasi Problem Based Learning dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa", *Jurnal Bionature* 13, No. 1 (2012), h. 2.

⁶ Nugroho, A., & Wulandari, D. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran PAI. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 189-204.

⁷Nyoman Tri Wardani, 'Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Rangka Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2016/2017', *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8.3 (2016), 1–10.

pendapatnya tanpa kritik atau penilaian. Karena pada tahap pengumpulan ide, semua pendapat dan ide diperhitungkan dan dicatat tanpa terkecuali.⁸

Brainstorming merupakan suatu bentuk perencanaan yang dapat menumbuhkan kreativitas dalam suatu kelompok dan selalu digunakan sebagai alat formatif untuk mendapatkan lebih banyak ide. Metode *brainstorming* merupakan cara yang menyenangkan bagi siswa untuk memunculkan ide-idenya. *Brainstorming* merupakan metode diskusi kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi yang lebih proaktif berdasarkan ide-ide siswa.⁹

Tujuan dari metode *brainstorming* adalah untuk mengeksplorasi konsep-konsep awal dengan wawasan awal atau wawasan terhadap sesuatu.¹⁰ Metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep yang dipelajarinya serta membuat hubungan antar konsep tersebut.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “efektifitas pembelajaran PAI dengan metode brainstorming kelas X IPA di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang” menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode ini sering disebut dengan metode natural karena sesuai dengan kaidah ilmiah yakni, konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Selain itu, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivis medan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Prosedur pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹²

⁸Sumadji Sumadji, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa’, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5.2 (2015), 653.

⁹Amin, D. N. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan Brainstorming untuk meningkatkan kemampuan Tunduk pendapat siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 2-15.

¹⁰Ike Mangstuti Budi Utami, Siska Desy Fatmaryanti, and Ashari, ‘Efektivitas Model Pembelajaran POGIL Menggunakan *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Inferensi Logika Siswa’, *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2017, 161–66.

¹¹Maryules Hendra, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Melalui Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) Pada Siswa Kelas Xii Ipa 3 Sman 1 Pasaman’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 03.01 (2018), 73–84.

¹²Murjani, ‘Prosedur Penelitian Kuantitatif’, *Cross-Border*, Vol.5.No.1 (2022), 689<<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>>

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen (*eksperimental designs*), yang melibatkan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pre-test-Post-test Design* serta pemberian angket sebagai jawaban atas minat peserta didik terhadap media pembelajaran *brainstroming*.

Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen (O_2) disebut *post-test*.¹³

Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Hal berikutnya yang dilakukan adalah diberikan *post-test*, dan hasilnya pun dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Al-Bairuny didirikan pada tahun 1994, terletak di desa Sambongdukuh kota Jombang dalam lingkungan PondokPesantren Al-Mimbar. Terletak di sebelah selatan fasilitas umum seperti dekat dengan SPBU, Rumah Sakit Islam. Madrasah Aliyah ini juga terletak tidak jauh dari Pasar Citra Niaga atau biasa disebut dengan Pasar Legi Jombang. Kelahiran dan keberadaan Madrasah Aliyah Al-Bairuny pada awal berdirinya tidak lepas serta merupakan menifestasi dari gagasan pemikiran dan amal perjuangan K.H. Farid Ma'ruf, MA, Ustadz Miftahun Najib, Drs.Tris Suprianto (Alm.), dan Drs.Gunawan.

Para pendiri lembaga pendidikan ini (MA Al-Bairuny) beranggapan bahwa semua anak mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan di jenjang SMA dan seterusnya serta setinggi-tingginya. Mayoritas alasan anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah adalah biaya, hingga anak yang notabennya mempunyai kemampuan dibidang akademis terpaksa harus berhenti sekolah karena alasan tersebut. Hal ini pulalah yang memacu semangat salah satu pendiri, Ustadz Miftahun Najib berikhtiar untuk mendirikan

¹³Hamsir, 'Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Turatea Kabupaten Jenepono', *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, Vol.4.No.1 (2017), 735.

lembaga ini, beliau berpendapat “*Mosok wis mlarat, goblok*”. Suatu ucapan yang sederhana namun terdapat suatu energi dan tekad yang kuat

Kemudian faktor selanjutnya yakni, adanya ketidakpuasan dengan sistem yang berjalan di sekolah-sekolah pada umumnya, misal kedekatan siswa dengan guru, sistem pengelolaan, sistem pembelajaran tentunya yang berhubungan dengan nilai. Dari mulai berdiri, Al-Bairuny berkomitmen dan dengan tegas mengajarkan pada peserta didiknya untuk menjunjung tinggi nilai dari sebuah kejujuran. Sebuah slogan bernada motivasi untuk selalu jujur dalam memperoleh nilai bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Bairuny yang mungkin sampai sekarang masih diingat para alumninya adalah “*Nilai nol lebih baik dari pada seratus tapi milik orang lain*”.

Pemilihan nama “Al-Bairuny” diambil dari nama seorang ilmuwan islam bernama Abu Rayhan Muhammed Ibnu Ahmad Al-Biruni. Abu Rayhan Muhammed Ibnu Ahmad Al-Biruni merupakan ilmuwan yang berasal dari Kath (Kiva sekarang), sebuah kota di sekitar wilayah aliran sungai Oxus, Khwarizm (Uzbekistan). Beliau merupakan ilmuwan islam yang tidak hanya menguasai beragam ilmu seperti fisika, Antropologi, psikologi, kimia, astrologi, sejarah, geografis, geodesi, matematika, farmasi, kedokteran dan filsafat, tetapi juga turut memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebutlah yang membuat nama “*Al-Biruni*” dijadikan nama sekolah kami yang diubah menjadi *Al-Bairuny*.

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Al-Bairuny memiliki 6 peserta didik yang semuanya putra. Kegiatan belajar mengajar saat itu masih dilakukan di masjid Al-Mimbar, konon katanya di bawah *bedhug* dan diawali dengan jurusan IPA baru pada tahun 2003 dibuka jurusan IPS. Kemudian tahun kedua 11 peserta didik, dan tahun ketiga 12 peserta didik dan hingga sekarang terus bertambah banyak. Seiring berjalannya waktu walaupun tetap dengan segudang hambatan Madrasah Aliyah Al-Bairuny berhasil menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah lembaga yang profesional dan total dalam mendidik dan mengantarkan seluruh peserta didiknya ke jenjang yang lebih tinggi seperti visi dan misi didirikannya lembaga ini.

Pada akhirnya Madrasah ini mendapatkan izin dari Kanwil tahun 1994. Ujian EBTANAS pertama saat itu numpang di Kalijaring yaitu di Madrasah Aliyah Al-Ihsan. Tahun kedua pindah ke Tebuireng, kemudian tahun ketiga dan keempat numpang di

Seblak, Peterongan Jombang. Pada tahun 2013 Madrasah Aliyah Al-Bairuny baru menyelenggarakan ujian akhir nasional di gedung madrasah sendiri. Pada tahun 1996, pembangunan gedung II atas usaha K.H.Farid Ma'ruf dan Drs.Tris Suprianto (alm.) mencari dana sampai ke Jogjakarta, Jakarta dan juga mendapat bantuan dari Arab Saudi. Bantuan dari Arab Saudi ini yang kemudian digunakan untuk pondasi gedung II.

Perjuangan keras para dewan guru pada awal berdirinya Madrasah Al-Bairuny, sekitar tahun 1995 untuk memperoleh bantuan sebesar Rp. 10 juta Drs.Tris Suprianto (alm.), M. Sidik, S.Pd, K.H. Farid Ma'ruf dan Drs. Dwi Sunarso dengan persyaratan standar minimal murid. Standar minimal tersebut pada awalnya membuat Pak Tris Suprianto (alm.) sedikit gentar, namun setelah berkonsultasi dengan Pak Sidik akhirnya beliau optimis untuk mendapatkan murid sesuaidengan standar minimal tersebut. Bahkan pada saat itu beliau (Pak Sidik dan K.H. Farid Ma'ruf, M.A) sampai mencari murid dengan cara *dor to dor* (langsung mendatangi rumah murid). Saat itu mencari murid di desa Gedang, Tambak beras Jombang mendapatkan 3 anak. Kemudian sampai ke Bongkot, dan daerah lainnya. Tanpa peran beliau para pendiri saat itu mungkin Al-Bairuny tidak akan bertahan dan bisa jadi hilang ditelan zaman yang semakin global.

1. Visi dan Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang

Untuk mewujudkan terlaksananya program pendidikan dengan baik dan lancar, Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang ini membuat suatu visi, misi, dan tujuan sekolah.

Visi adalah pandangan jauh ke depan, kemana sekolah akan dibawa atau gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah. Gambaran tersebut tentunya berddasarkan Tujuan Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan level dan profil sekolah serta potensi dan kebutuhan masyarakat.

a. Visi Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang

Terciptanya sumber daya manusia islami yang berkualitas, beraqidah kuat, berakhlak mulia, beramal ikhlas, cinta perjuangan, dan bersungguh-sungguh dalam menguasai IPTEK.

b. Misi Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang

- 1) Mencetak lulusan yang berilmu, beraqidah kuat, berakhlak mulia, beramal ikhlas, dan bersungguh-sungguh dalam menguasai IPTEK.
- 2) Membimbing peserta didik dengan sungguh-sungguh agar semua potensi peserta didik berkembang secara maksimal.
- 3) Menyediakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya semua potensi peserta didik secara maksimal.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang

- 1) Mencetak lulusan yang memiliki aqidah islam yang kuat.
- 2) Mencetak lulusan yang memiliki akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mencetak lulusan yang secara ikhlas mengamalkan semua perintah agama dan menjauhi larangan agama.
- 4) Mewujudkan madrasah yang semua stake holdernya berkarya secara ikhlas professional sehingga diperoleh output yang berkualitas yang dapat mendukung tumbuh berkembangnya seluruh potensi peserta didik secara maksimal.
- 5) Mewujudkan madrasah yang memiliki sarana lengkap dan lingkungan yang kondusif yang dapat mendukung tumbuh kembangnya seluruh potensi peserta didik secara maksimal.
- 6) Mencetak lulusan yang menguasai sains dan teknologi dasar sebagai bekal dalam berkompeten di dunia profesi dan berkarya yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Data Penyajian angket metode pembelajaran brainstorming dari Kelas X IPA

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 30 responden dengan jumlah pertanyaan 15 item. maka dapat dihitung presentase penggunaan metode *brainstorming* dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Karena angket yang telah disiapkan tersebut terdiri dari 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5 yang telah dijawab oleh 30 siswa gabungan dari siswa kelas X IPA 1&2. Berdasarkan dengan ketentuan rumus diatas, maka dapat dihitung secara keseluruhan presentase penggunaan metode *brainstorming* sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{1800}{30} \times 100\% = 60\%$$

maka hasil presentase ini berada pada kualifikasi cukup valid sehingga metode *brainstorming* dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang. Komentar dan saran dari ahli dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penggunaan metode *brainstorming*.

Analisis Uji T

Hasil dari penghitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran metode *brainstorming*. Kemudian dilihat dari hasil rata-rata nilai pre test dan post test yang menunjukkan post test lebih besar dibandingkan pre test ($60,66 > 77,66$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai post test lebih baik daripada nilai pre test. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran metode *brainstorming*. Dari 30 peserta didik yang mengikuti pre test dan post test tidak ada yang mendapatkan nilai rendah, maka semua siswa telah memenuhi ketuntasan belajar.

2. Keefektifan Bahan Ajar

Dalam mengetahui keefektifan pembelajaran fiqih menggunakan metode *brainstorming* yang menggunakan instrument yang berupa angket dan soal *pretest-postes* yang telah dikembangkan sebagai bahan penelitian yang kemudian diberikan kepada siswa untuk memberi tanggapan

Dari analisis data hasil uji coba yang diperoleh melalui angket tersebut, kelayakan dari aspek ketepatan materi pengembangan bahan ajar adalah 60%. Sedangkan dari hasil pre test dan post test terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata pre test dan post test yang mencapai 22,36%. Demikian juga hasil penghitungan uji t diperoleh nilai harga $t_{\text{hitung}} = 22,07 > t_{\text{tabel}} = 1,697$ artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis dengan menerapkan rumus statistik diperoleh

hasil H_0 ditolak. Sehingga berdasarkan hasil uji coba tersebut, efektivitas pembelajaran PAI dengan metode brainstorming layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas X MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian dan hasil uji coba terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Metode Brainstorming Kelas X IPA di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dilihat dari aspek kevalidan ditinjau dari hasil dari presentase penghitungan angket validasi oleh ahli yaitu 60% yang berarti masuk kualifikasi cukup valid. Kemudian dari aspek keefektifan bahan ajar ditinjau dari hasil pre test dan post test dengan rata-rata post test 60,66 dan post test 77,66 menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Perolehan hasil uji-t menggunakan perhitungan manual dengan taraf kesalahan 0,05 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 22,07$ sedangkan $t_{tabel} = 1,697$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode brainstorming. Jadi, dari hasil validasi dan penghitungan uji t dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode brainstorming pada pembelajaran fiqh dapat dinyatakan efektif dan layak menjadi bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

A. SARAN

Saran yang disampaikan adalah saran yang bertujuan untuk pengembangan lanjutan serta untuk keperluan pemanfaatan produk. Berikut pengajuan saran peneliti:

1. PihakSiswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis lagi. Serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dalam pembelajaran.

2. Pihak Guru

Guru diharapkan lebih mempelajari dan bisa menerapkan lagi dari berbagai model pembelajaran baru yang lebih bervariasi agar tidak tercipta kejenuhan pada peserta didik jika hanya menerapkan metode yang dianggap membosankan oleh siswa. Selain itu guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan Guru sehingga dalam proses pembelajaran akan didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, D. N. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan *Brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan Tunduk pendapat siswa. *Jurnal PendidikanSejarah*, 5(2), 2-15.
- Ely Manizar HM, "OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH Abstrak," *Tadrib* 3(2), no. 1 (2017).
- Hamsir, 'Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Turatea Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, Vol.4.No.1 (2017), 735.
- Ike Mangstuti Budi Utami, Siska Desy Fatmaryanti, and Ashari, 'Efektivitas Model Pembelajaran POGIL Menggunakan *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Inferensi Logika Siswa', *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2017, 161–66.
- Maryules Hendra, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Melalui Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) Pada Siswa Kelas Xii Ipa 3 Sman 1 Pasaman', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 03.01 (2018), 73–84.
- Muhiddi Palennari, "Potensi Integrasi Problem Based Learning dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa", *Jurnal Bionature* 13, No. 1 (2012), h. 2.
- Murjani, 'Prosedur Penelitian Kuantitatif', *Cross-Border*, Vol.5.No.1 (2022), 689 <<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>>
- Nugroho, A., & Wulandari, D. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran PAI. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 189-204.
- Nyoman Tri Wardani, 'Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Rangka Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2016/2017', *Jurnal Program Studi PendidikanEkonomi*, 8.3 (2016), 1–10.

- Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, 'Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.1 (2018), 14 <<https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>>
- Sumadji Sumadji, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5.2 (2015), 653.
- Wahyudi,D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Pola Pembelajaran Berbasis Naturalistik Exsis Potensi Sepiritual.*Jurnal al-Tadzkiyyah*,9(1),37-59.
- Zainuddin, M., & Fatimah, S. (2024). Efektivitas Metode Brainstorming dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 67-82.